

IV. TATA CARA PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Taman Kota, Kota Tasikmalaya tepatnya di Jl. K. H. Z. Mustofa, Empangsari, Cihideung, Tasikmalaya, Jawa Barat dan Taman Dadaha berada di Jl. Dadaha, Nagarawangi, Cihideung, Tasikmalaya, Jawa Barat yang merupakan pusat kota Tasikmalaya. Penelitian dilakukan 20 April – 20 Juni 2019.

B. Metode Penelitian

1. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode survei, yaitu evaluasi terhadap aspek fungsi ekologis dan aspek fungsi estetika Taman Kota Tasikmalaya dan Taman Dadaha. Pengumpulan data dilakukan dengan cara pengamatan di lapangan dan penyebaran kuesioner. Data yang dibutuhkan mencakup data fisik dan biofisik, data iklim, data letak geografis, dan tata guna lahan. Penelitian ini dilakukan dengan tahapan kerja meliputi tahapan persiapan, inventarisasi, evaluasi, dan penyusunan rekomendasi.

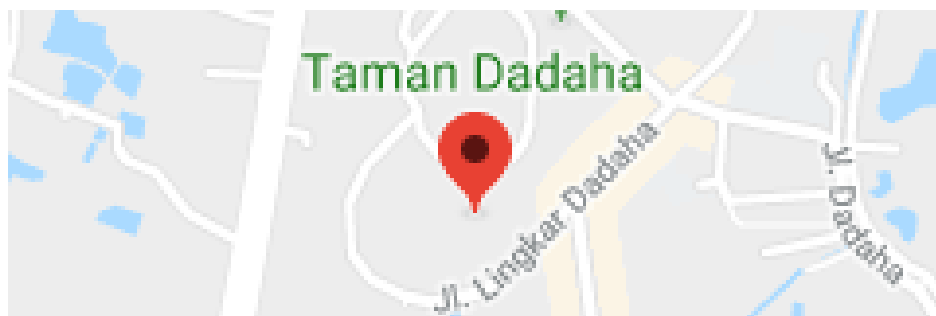
2. Metode Penentuan Lokasi

Lokasi penelitian akan dilaksanakan pada Taman Dadaha dan Taman Kota Tasikmalaya. Pemilihan lokasi akan dilakukan dengan menggunakan metode *purposive*. *Purposive* adalah suatu teknik penentuan secara sengaja berdasarkan atas pertimbangan-pertimbangan tertentu (Antara, 2009 dalam Sugaepi, 2013).

RTH Dadaha lokasinya tidak jauh dengan RTH Taman Kota baru yang berada di pusat Kota Tasikmalaya, RTH ini dipilih karena masih baru yaitu pada tahun 2016 dan kondisi eksisting taman yang dekat dengan jalan. Taman yang dipilih untuk melihat pengaruh elemen taman (ada dan tidaknya elemen air pada taman).



Gambar 3. Peta Lokasi Taman Kota Tasikmalaya



Gambar 4. Peta Lokasi Taman Dadaha

3. Metode Pengambilan Sampel

1) Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan tahap awal sebelum penelitian dimulai atau disebut dengan tahap prasarvei yang meliputi kegiatan penentuan lokasi penelitian, pembuatan proposal usulan penelitian, konsultasi dengan pembimbing, pengumpulan data sekunder, studi pustaka dan literatur, serta mengurus perizinan kepada instansi yang terkait. Pada tahap ini, studi literatur bertujuan untuk

mengetahui kondisi secara umum tempat yang akan diamati sebelum turun ke lapangan secara langsung. Selain itu, untuk mengetahui potensi dan kendala pada tempat yang akan diamati sehingga mempermudah ketika mengambil data.

2) Tahap Inventarisasi

Tahap inventarisasi merupakan tahapan pengumpulan data dan informasi terkait tapak yang mendukung penelitian. Pada tahap ini dilakukan pengumpulan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui pengamatan dan pengukuran secara langsung pada tempat, pemotretan dan penyebaran kuesioner kepada responden. Data sekunder diperoleh melalui pencarian data di dinas terkait dan pengumpulan studi pustaka dan literatur. Jenis data yang dibutuhkan dalam tahap ini mencakup data letak geografis, vegetasi, dan persepsi masyarakat.

Metode pengambilan data menggunakan teknik survei dan studi pustaka. Survei meliputi pengamatan langsung, pengambilan dokumentasi dan penyebaran kuesioner kepada responden. Studi pustaka dilakukan dengan mencari data dari buku acuan, data informasi, jurnal, dan dokumen dari instansi pemerintah yang terkait.

Pada tahap ini pemotretan foto lanskap pada taman kota sebagai bahan kelengkapan kuesioner. Penyebaran kuesioner akan dilakukan dua tahap, kepada pengunjung masing-masing taman kota sebanyak 40 kuesioner secara *purposive sampling*.

a. Pemotretan Foto Lanskap

Objek pengambilan foto ditentukan berdasarkan fungsi area pada taman yang dibagi sesuai dengan kondisi eksisting tapak, seperti gerbang utama dan *signage*, jalan setapak, lapangan olahraga, dan area bermain. Titik pemotretan yang dilakukan adalah dengan sudut pandang sejajar dan posisi setinggi mata. Pemotretan dilakukan dengan menggunakan kamera digital atau kamera ponsel. Gambar diambil dengan titik fokus tertinggi dan diusahakan tidak terhalang oleh bangunan atau tanaman lain.

b. Persepsi dan Preferensi Masyarakat

Pengambilan data berupa persepsi dan preferensi masyarakat pengunjung, dilakukan dengan pembagian kuesioner kepada pengunjung Taman Dadaha dan Taman Kota Tasikmalaya, pertanyaan yang diberikan terkait karakteristik pengunjung, tujuan, pendapat dan keinginan pengunjung mengenai taman. Pada tahun 2016 penduduk Kota Tasikmalaya mencapai 659.606 jiwa, data jumlah penduduk ini bersumber dari hasil proyeksi BPS. Dan jumlah responden adalah 40 orang dihitung menggunakan Rumus Yamane (Eko Prabowo,2012):

$$n = \frac{N}{Nd^2+1} \times 10\%$$

Keterangan :

d = Batas toleransi kesalahan sebesar 5%

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{659.606}{(659.606 \cdot (0,05)^2) + 1} \times 10\% \\
 &= \frac{659.606}{1.649 + 1} \times 10\% \\
 &= \frac{659.606}{1.650} \times 10\% \\
 &= 399,76 \times 10\% \\
 &= 39,9 \text{ dibulatkan menjadi 40 responden}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan jumlah sampel responden yang dibutuhkan adalah 39,9 dibulatkan menjadi 40 responden. Secara teknis proses penelitian dilakukan dengan membagikan kuesioner atau wawancara kepada pengunjung taman. Metode pengambilan sampel responden menggunakan teknik *probability sampling*. Menurut Nazir (1983), *probability sampling* adalah suatu sampel yang ditarik sedemikian rupa dimana suatu elemen (unsur) individu dari populasi tidak didasarkan pada pertimbangan pribadi tetapi tergantung pada aplikasi kemungkinan (probabilitas).

Probability sampling digunakan untuk menentukan responden yang berasal dari masyarakat sekitar kawasan Ruang Terbuka Hijau di Kota Tasikmalaya. Responden kemudian dipilih dengan menggunakan teknik *simple random sampling* atau dipilih secara acak dari tiap *cluster*.

e. Analisis Data

Analisis data yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan spasial. Metode deskriptif adalah suatu prosedur

pemecahan masalah dengan memberikan penjelasan dan uraian keadaan subyek atau obyek penelitian berdasarkan data dan informasi yang diperoleh kemudian dihubungkan satu sama lain pada aspek yang diteliti (Nawawi, 1995) dalam Wahyuningtyas (2016). Analisa spasial adalah sekumpulan metode untuk menemukan dan menggambarkan tingkatan atau pola dari sebuah fenomena spasial, sehingga dapat dimengerti dengan lebih baik. Analisis spasial berusaha untuk membantu perencana dalam menganalisis kondisi permasalahan berdasarkan data dari wilayah yang menjadi sasaran, dan konsep konsep yang paling mendasari sebuah analisis spasial adalah jarak, arah, dan hubungan. Ketiga hal tersebut selalu ada dalam sebuah analisis spasial dengan tahapan-tahapan tertentu tergantung dari sudut pandang perencana dalam memandang sebuah permasalahan analisis spasial (Cholid, 2009).

C. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dilapangan dari hasil observasi dan hasil kuesioner atau wawancara. Data yang diperoleh dari pengamatan tanaman baik dari segi fisik maupun dari segi hortikultura. Data vegetasi yang didapatkan kemudian dipetakan ke dalam denah. Selanjutnya yaitu menghitung jumlah individu tiap spesies, kerapatan tanaman, dan indeks nilai penting tanaman (INP). Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari ahsilstudi pustaka dan instansi terkait dengan penelitian.

Tabel 1. Jenis Data Penelitian

No	Jenis Data	Parameter	Bentuk Data	Sumber Data
1.	Letak Geografis	a. Batas wilayah b. Luas wilayah c. Topografi d. Peta jalan dan Taman Kota	Sekunder	BPS Tasikmalaya, BAPPEDA
2.	Kondisi lingkungan fisik wilayah	a. Curah hujan b. Geologi c. Fisiografi d. Hidrologi e. Tanah f. RTH	Primer dan Sekunder	BPS Tasikmalaya, BAPPEDA
3.	Kondisi sosial ekonomi	a. Jumlah penduduk b. Pendidikan c. Mata pencaharian d. Pendapatan	Primer dan Sekunder	BPS Tasikmalaya, Kantor Kecamatan, Kantor Kelurahan, dan wawancara
4.	Vegetasi	a. Fungsi peredam bising b. Fungsi modifikasi suhu c. Fungsi control kelembaban udara d. Fungsi penahan angin	Primer dan Sekunder	BPS Tasikmalaya, Dinas PU dan PRK, dan wawancara
5.	Persepsi masyarakat	Penataan RTH	Primer	Kuisisioner dan wawancara langsung
6.	Survei	Kuisisioner	Primer	Hasil survei

D. Luaran Penelitian

Luaran yang diharapkan dari penelitian ini yaitu untuk penerapan tata hijau ditaman kota terkait aspek fungsi ekologis dan estetika serta mengembangkan potensi yang ada serta meningkatkan kualitas dan kuantitas taman kota serta nilai estetika di Taman Kota Tasikmalaya dan Taman Dadaha sebagai acuan bagi pemerintah daerah dalam pengembangan taman kota selanjutnya di Kota Tasikmalaya.